



**EKSISTENSI TAYUB MANUNGGAL LARAS
DESA SRIWEDARI KECAMATAN KARANGANYAR
KABUPATEN NGAWI**

SKRIPSI

untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan

oleh

Nama	: Nina Wulansari
NIM	: 2501411105
Progam Studi	: Pendidikan Seni Tari
Jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan kepanitia ujian skripsi.

Semarang, 22 Juni 2015

Pembimbing 1,



Joko Wiyoso, S. Kar, M. Hum
NIP. 1962004198803002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

Pada hari : Kamis

Tanggal : 6 Agustus 2015

Panitia Ujian Sripsi

Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031901100)
Ketua

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)
Sekretaris

Dra. Malarsih, M.Sn. (196106171988032001)
Penguji I

Restu Lanjari, S.Pd. M.Pd. (196112171993031003)
Penguji II

Joko Wiyoso, S.Kar. M.Hum. (1962004198803002)
Penguji III/ Pembimbing I



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari hasil karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya, pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 22 juni 2015



Nina Wulansari

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Sukses tidak datang dari apa yang diberikan oleh orang lain tapi datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri”(Setiafurqon).

“Buatlahsuatukebaikan yang terushidupwalaupunsetelahkitamati”(iluvislam).

PERSEMBAHAN

Untuk Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Lamin dan Ibu Sri Lestari yang selalu memberiku doa kasih sayang dan dukungannya.

Kakaku tercinta Maya Saroh dan adiku Mega Puspita sari yang terkasih.

Aldino Vian Leory dan Keluarga yang selalu memberi semangat dan doanya.

9. Teman-temanku seni tari 2011 yang tidak bisa disebutkan satu persatu serta semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya skripsi ini.

Semarang, 22 Juni 2015

Peneliti



Nina Wulansari

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyusun skripsi yang berjudul “Eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi” yang disusun dalam rangka memenuhi tugas dan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dari beberapa pihak, penulisan skripsi ini tidak akan selesai. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rakhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah menerima dan memberikan kesempatan belajar kepada peneliti.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M. Hum. Dekan Bahasa dan Seni yang telah memberikan izin penelitian.
3. Joko Wiyoso, S.Kar M.Hum. Ketua Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, nasehat dan kemudahan dalam menyusun skripsi ini.
4. Segenap Dosen Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan berupa kasih sayang, doa dan materi.
6. Mbah Rebo dan kelompok Tayub Manunggal Laras serta segenap perangkat dan masyarakat Desa Sriwedari yang sudah memberikan ijin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
7. Aldino Vian Leory yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat serta dukungan selama ini.

SARI

Wulansari, Nina. 2015. *Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang (UNNES) dengan pembimbing Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum.

Kata kunci: Eksistensi, Tayub Manunggal Laras.

Kesenian Tayub tumbuh dan berkembang di Kabupaten Ngawi. Kesenian Tayub masih menjadi tontonan favorit masyarakat Kabupaten Ngawi, sehingga banyak Kelompok kesenian Tayub yang muncul di Kabupaten Ngawi. Kelompok Tayub di Kabupaten Ngawi banyak diundang untuk pentas pada acara hajatan pernikahan dan khitanan. Diantara sekian banyak Kelompok Tayub yang paling diminati dan paling dikenal oleh masyarakat Kabupaten Ngawi yaitu Kesenian Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan latar belakang tersebut permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai eksistensi dan faktor-faktor yang mempengaruhi Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Tujuan penelitian ini yaitu memahami bagaimana eksistensi dan faktor-faktor apasajakah yang mendukung Eksistensi Tayub Manunggal Laras.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Teknik pemeriksaan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Tayub Manunggal Laras tercermin dari kemampuan Tayub tersebut menjaga keutuhan dan kualitas pertunjukan sehingga masyarakat di Kabupaten Ngawi dan sekitarnya memiliki keinginan yang tinggi untuk mengundang Tayub Manunggal Laras pentas pada acara yang diselenggarakan tersebut. Eksistensi Tayub Manunggal Laras dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internalnya adalah kemampuan pemain karawitan, *ledhek* atau penari Tayub, dan *sindhen* Tayub manunggal Laras. Faktor eksternal yang mendukung eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras yaitu adanya media yang berupa radio.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 ManfaatPraktis	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS	8
2.1 Tinjauan Pustaka	8
2.2 Eksistensi.....	11
2.3. Kesenian	12
2.4 Kesenian Tradisional.....	13
2.5 Tayub.....	14
2.6 Kerangka Berpikir	17

BAB III METODE PENELITIAN.....	18
3.1 Pendekatan Penelitian	18
3.2 Lokasi penelitian	19
3.2.1 Sasaran Penelitian	19
3.3 Teknik Pengumpulan Data	19
3.3.1 Observasi	19
3.3.2 Wawancara	21
3.3.3 Dokumentasi.....	34
3.4. Teknik Analisis Data	25
3.4.1 Reduksi Data	25
3.4.2 Penyajian Data.....	26
3.4.3 Penarikan Kesimpulan.....	26
3.5. Teknik Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
4.1.1 Letak Kondisi Geografis Kabupaten Ngawi	30
4.1.2 Letak Objek Lokasi Penelitian	31
4.1.3 Kependudukan.....	32
4.1.4 Pendidikan	33
4.1.5 Keagamaan	34
4.1.6 Mata Pencaharian	40
4.1.7 Kehidupan Kesenian Di Kabupaten Ngawi	36
4.2 Eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras	37
4.2.1 Profil Kelompok Tayub Manunggal Laras	39
4.2.2 Asal-usul Kelompok Tayub Manunggal Laras	45
4.2.3 Dinamika Perkembangan Kelompok Tayub Manunggal Laras	46
4.2.4 Sistem Pengelolaan Kelompok Tayub Manunggal Laras	47
4.2.5 Aktivitas Pentas Kelompok Tayub Manunggal Laras.....	59
4.2.6 Pendapatan Kelompok Tayub Manunggal Laras	57
4.3 Bentuk Pertunjukan Kelompok Tayub Manunggal Laras	62
4.3.1 Pra Acara.....	62

4.3.2	Persembahan Tari Tayub.....	64
4.3.3	Sambutan Tuan Rumah	67
4.3.4	Nglereh atau Mendamingi Tuan Rumah	68
4.3.5	Nayub	75
4.3.6	Pemain Pendukung Kelompok Tayub Mnaunggal Laras.....	80
4.3.7	Tata Rias.....	80
4.3.8	Tata Lampu dan Tata Suara	83
4.3.9	Bentuk Panggung atau Tempat Pertunjukan	84
4.4	Faktor Pendukung Eksistensi KelompokTayub ManunggalLaras	85
4.4.1	Faktor Internal.....	86
4.4.1.1	Pemain Karawitan Kelompok Tayub Manungal Laras	86
4.4.1.2	Ledhek atau Penari Tayub Manungal Larasa.....	92
4.4.1.3	Shinden Kelompok Tayub Manungal Larasa.....	96
4.4.2	Faktor Eksternal	99
4.4.2.1	Siaran Radio.....	99
4.4.2.2	Penonton.....	101
4.4.4.3	Masyarakat.....	101
BAB V PENUTUP.....		104
5.1	Simpulan.....	104
5.2	Saran.....	104
DAFTAR PUSTAKA		105
LAMPIRAN.....		

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur	37
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Penduduk 5 Tahun keatas	38
Tabel 4.3 Komposisi Penduduk menurut Agama	40
Tabel 4.4 Komposisi Penduduk menurut Mata Pencaharian	41
Tabel 4.5 Daftar Nama dan Umur pemain	47
Tabel 4.6 Daftar Honor pemain	68

DAFTAR GAMBAR

4.1 Gambar Ragam Gerak Nimbang Asto	73
4.2 Gambar sambutan tuan rumah	75
4.3 Gambar <i>ledhek</i> memberikan beri kehormatan kepada <i>pramugari</i> . 77	
4.4 Gambar <i>ledhek</i> berjajar dibelakang pramugari yang membawa <i>beri</i> 78	
4.5 Gambar salah satu <i>ledhek</i> menembang ditemani mc	79
4.6 Gambar nglereh atau tuan rumah duduk ditemani <i>ledhek</i>	80
4.7 Gambar tuan Rumah Minum-Minuman beralkohol.....	81
4.8 Gambar <i>nayub</i> Tuan Rumah	83
4.9 Gambar <i>nayub</i> sesepeuh desa	83
4.10 Gambar <i>penayub</i> minum minuman beralkohol saat <i>nayub</i>	85
4.11 Gambar <i>ledhek</i> menemani tamu.....	86
4.12 Gambar tata rias <i>ledhek</i> atau penari <i>tayub</i>	89

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman observasi
2. Pedoman wawancara
3. Surat keterangan keputusan dosen pembimbing
4. Surat ijin penelitian ke pimpinan kelompok Tayub Manunggal Laras
5. Jadwal pentas Kelompok Tayub Manunggal Laras
6. Deskripsi ragam gerak
7. Notasi gendhing
8. Biodata peneliti
9. Foto-foto

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap daerah memiliki beragam kesenian tradisional yang bernilai seni tinggi dan mampu berkembang di masyarakat. Keberagaman kesenian tradisional menjadi kekayaan yang tidak ternilai bagi rakyat Indonesia karena kesenian tradisional mampu menumbuh kembangkan suatu daerah melalui potensi keseniannya. Berbicara tentang kesenian tradisional tentu merupakan warisan budaya yang membanggakan bagi bangsa Indonesia, karena mempunyai keunikan yang beragam. Kesenian tradisional tumbuh dari masyarakat serta dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat pendukungnya (Fitri, 2013:3).

Kesenian tradisional merupakan warisan budaya yang berasal dari masyarakat sejak zaman dahulu. Kesenian tradisional sebagai warisan budaya bangsa memiliki ciri khas masing-masing tiap daerahnya, hal ini dikarenakan di Indonesia terdapat banyak sekali kesenian tradisional yang di dalamnya memiliki berbagai paduan seni yang ada di Indonesia yaitu biasanya memadukan seni gerak, seni rupa, seni musik serta memadukan seni yang lain.

Warisan budaya berupa kesenian tradisional memiliki keunikan serta memiliki ciri khas. Ciri khas di tiap daerah ini biasanya dipengaruhi oleh lingkungan, letak suatu tempat, adat istiadat serta mata pencaharian yang ada dalam suatu daerah tersebut. Keunikan kesenian tradisional dapat dijadikan ciri khas tiap daerah dan menjadi pembeda kesenian daerah yang lain. Kesenian

tradisional merupakan kekayaan milik bangsa Indonesia yang sangat berharga dan perlu dijaga. Kesenian tradisional sebagai warisan budaya juga memiliki masyarakat pendukung yang terlibat didalamnya.

Kesenian tradisional dapat berkembang karena eksistensi sebuah atau beberapa kesenian tradisional yang masih ada. Kesenian ini menjadi salah satu penopang eksistensi sebuah kesenian tradisional. Kesenian berperan penting dalam menjaga kelestarian sebuah kesenian Tradisional.

Manunggal Laras adalah sebuah kesenian yang menjaga dan mengembangkan kesenian Tayub. Kesenian Tayub tumbuh dan berkembang di Kabupaten Ngawi. Kesenian Tayub masih menjadi tontonan favorit masyarakat Kabupaten Ngawi, Sehingga banyak Tayub yang muncul di Kabupaten Ngawi.

Berdasarkan observasi awal pada Tanggal 17 Desember 2014 peneliti mendapatkan beberapa informasi bahwa diantara sekian banyak kesenian Tayub yang diminati dan dikenal oleh masyarakat Kabupaten Ngawi yaitu Kesenian Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

Tayub Manunggal Laras merupakan kesenian yang masih ada hingga saat ini dan melakukan pementasan pada acara-acara hajatan seperti acara pernikahan dan khitanan. Tayub Manunggal Laras melakukan pentas di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Tayub Manunggal Laras memiliki 17 anggota tetap yaitu 12 pemain karawitan, 2 *sindhèn*, dan 3 *ledhek*. Jumlah *sindhèn* dan *ledhek* disetiap pementasan bisa bertambah sesuai kebutuhan pemilik hajat.

Jangkauan pentas Tayub Manunggal Laras mencakup wilayah Kabupaten Ngawi dan pentas di luar Kabupaten Ngawi yaitu Kabupaten Sragen. Honor yang diterima dalam sekali pentas dengan jumlah 17 personil yaitu sebesar Rp. 4.500.000,00. Honor sekali pentas bisa bertambah sesuai jarak dan banyaknya *sindhen* atau *ledhek* yang diminta oleh pemilik hajat.

Tayub Manunggal Laras banyak melakukan pementasan yaitu pada bulan yang dianggap baik menurut masyarakat Jawa atau banyak masyarakat yang menyelenggarakan hajatan. Akan tetapi jadwal pementasan lebih sedikit pada bulan-bulan tertentu misalnya bulan Ramadhan dan bulan Suro dimana orang Jawa mempercayai bahwa bulan tersebut kurang baik jika diselenggarakannya hajatan. Pada observasi tanggal 2 Juni 2015 Tayub Manunggal Laras sudah memiliki 103 jadwal pentas ditahun 2015 dan 16 jadwal pentas di tahun 2016.

Berdasarkan wawancara dengan Rebo pada tanggal 18 Januari 2015, TayubManunggal Laras adalah Tayub yang diminati warga di Kabupaten Ngawi. Jika ingin mendatangkan Tayub Manunggal Laras untuk pentas, pemilik hajat harus memesan atau *memboking* beberapa bulan sebelum hajatan atau acara tersebut dimulai,hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang ingin hajatanya dimeriahkan oleh Tayub Manunggal Laras.

Kesenian Tayub merupakan kesenian yang menghadirkan penari perempuan (*ledhek*) dan penari laki-laki (*penayub*) untuk menari bersama diatas pentas. Peran terpenting dalam eksistensi sebuah kesenian Tayub adalah adanya *ledhek*, *sindhen*, dan *pengrawit*. Di Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi *Ledhek* adalah sebutan untuk penari perempuan dalam

pertunjukan Tayub. *Ledhek* berperan sebagai penari yang memiliki daya tarik pertunjukan agar para penikmat (penonton) terutama laki-laki tertarik untuk berpartisipasi menari dengan bertindak sebagai *penayub* dalam pertunjukan Tayub. Selain mempunyai daya tarik pada penampilan fisik seorang *ledhek* juga harus memiliki daya tarik untuk menunjukkan kemampuan menari dan menyanyi agar mampu mengelola pertunjukan dengan baik. Pengrawit adalah sebutan untuk pemain musik yang memainkan alat musik gamelan Jawa sebagai pengiring pertunjukan Tayub (Fitri, 2013:2)

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang “Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1 Bagaimana Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi?
- 1.2.2 Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan tentang Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

- 1.3.1 Untuk memahami bagaimana Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.
- 1.3.2 Untuk memahami faktor-faktor apa saja yang mendukung Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi adalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Manfaat Teoritis, meliputi:
 - 1.4.1.1 Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan *referensi* bagi peneliti-peneliti yang akan datang khususnya dalam bidang kesenian Tayub di Kabupaten Ngawi.
- 1.4.2 Manfaat Praktis, meliputi:
 - 1.4.2.1 Bagi Peneliti untuk mengetahui pengetahuan dan wawasan tentang eksistensi Tayub Manunggal Laras.

1.4.2.2 Bagi Tayub Manunggal Laras dapat mendorong untuk terus berkeaktifitas dan ikut menjaga eksistensi, dengan membantu proses pelatihan kesenian Tayub kepada generasi muda.

1.4.2.3 Bagi masyarakat Kabupaten Ngawi dan sekitarnya dapat memberikan motivasi untuk ikut melestarikan Tayub Manunggal, dengan terus menjadikan Tayub Manunggal Laras sebagai hiburan yang tak tergantikan.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami penulisan skripsi ini, maka penulis membagi dan menguraikan sistematika penulisan kedalam beberapa bagian. Secara garis besar sistematika penulisan di bagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

1.5.1 Bagian awal terdiri dari: 1) Halaman Judul, 2) Halaman Persetujuan Pembimbing, 3) Halaman Pengesahan, 4) Halaman Pernyataan 5) Halaman Motto dan Persembahan, 6) Halaman Kata Pengantar 7) Halaman Sari, 8) Halaman Daftar Isi, 9) Halaman Daftar Tabel, 10) Halaman Daftar Gambar, 11) Halaman Daftar Lampiran.

1.5.2 Bagian isi terdiri dari empat bab yaitu:

1.5.2.1 Bab I Pendahuluan yang menguraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan skripsi.

- 1.5.2.2 Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan Teoretis pada bab ini akan diuraikan tentang Tinjauan Pustaka dan konsep-konsep sebagai landasan teori yang meliputi eksistensi, kesenian Tradisional, Tari, Kesenian Tayub, dan Kerangka berpikir yang berhubungan dengan judul permasalahan.
- 1.5.2.3 Bab III Metode Penelitian yang berisi penyajian metode penelitian meliputi Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sasaran Penelitian, Teknik Pengumpulan Data (observasi, wawancara dan dokumentasi), Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.
- 1.5.2.4 Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang mendeskripsikan objek penelitian yaitu Eksistensi Tayub Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.
- 1.5.2.5 Bab V Kesimpulan Dan Saran berisikan rangkuman dari hasil penelitian yang ditarik dari analisis data dan pembahasan serta saran berisikan masukan-masukan dari peneliti untuk perbaikan yang berkaitan dengan penelitian. Serta pada bagian akhir berisidaftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi belum pernah diteliti, namun penelitian sejenis pernah dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain:

2.2.1 Penelitian yang dilakukan oleh Sellyana Pradewi. 2013. “Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana eksistensi tari Opak Abang sebagai tari daerah Kabupaten Kendal dan faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi eksistensi tari Opak Abang sebagai tari daerah Kabupaten Kendal. Hasil penelitian ini adalah Eksistensi Tari Opak Abang dapat dilihat, dari pemain Tari Opak Abang yang diberi kepercayaan oleh pemerintah Kabupaten Kendal untuk tetap hadir memeriahkan panggung hiburan di Kendal. Pemain tari Opak Abang diikutsertakan untuk mengisi acara-acara seperti acara tahunan pada acara rutin Kabupaten Kendal yaitu parade Kabupaten Kendal. Selain mengikuti pementasan, pemain tari Opak Abang juga tetap menjaga dan melestarikan perkembangan tari Opak Abang dengan melatih tari Opak Abang kepada anak-anak sebagai regenerasi pemain tari Opak Abang, didukung dengan kebersamaan serta kesetiaan dari manajemen yang tertata dengan koordinator pelaksanaan pertunjukan yang baik dan berfungsi sesuai dengan tugas masing-masing. Partisipasi penonton pada pertunjukan memiliki pengaruh besar terhadap Pertunjukan tari Opak Abang agar tetap bertahan di Kabupaten Kendal sehingga

tetap eksis melakukan pementasan.

Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kelangsungan eksistensi tari Opak Abang sebagai tari daerah di Kabupaten Kendal. Faktor yang mendukung eksistensi Tari Opak Abang sebagai Tari Daerah di Kabupaten Kendal adalah keuangan yang memadai yaitu dari iuran tetap anggota pemain tari Opak Abang dan bantuan dari pemerintah daerah Kabupaten Kendal, pemain tari Opak yang ikut menjaga eksistensi tari Opak Abang dengan bersedia mengikuti pertunjukan walaupun tidak menerima upah, sarana pertunjukan yang cukup memadai dengan memiliki *lighting* dan *Saound System*, serta pemerintah daerah Kabupaten Kendal dan penonton yang mendukung keberadaan tari Opak Abang dengan menanggapi tari Opak Abang, yang secara tidak langsung ikut mengenalkan tari Opak Abang kepada masyarakat luas. Faktor yang menghambat Kesenian Tari Opak Abang di Kabupaten Kendal adalah kurangnya publikasi karena publikasi lebih banyak dilakukan di daerah sekitar pertunjukan saja bukan pada daerah luas, sehingga banyak masyarakat yang kurang tahu akan keberadaan kesenian tari Opak Abang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sellyana Pradewi ini adalah sama-sama meneliti tentang Eksistensi. Perbedaanya adalah Sellyana Pradewi meneliti Eksistensi Tari Opak Abang Sebagai Tari Daerah Kabupaten Kendal sedangkan penelitian ini meneliti tentang Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

2.2.2 Penelitian oleh Prihastuti pada tahun. 2009. “Tari Tayub Dalam Upacara Ritual Di Desa Juwangi Kecamatan Juwangi Kabupaten Boyolali”.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa dengan perkembangan kebudayaan, berbagai bentuk ekspresi kebudayaan dan kesenian warisan tradisional mempunyai sifat turun temurun yang berkaitan erat dengan sifat kedaerahan. Tradisional sebagai perkembangan istilah tradisi dapat diartikan pula sebagai segala sesuatu yang sesuai dengan pola-pola bentuk dan maupun pnerapan yang selalu berulang-ulang meliputi segala pandangan hidup, kepercayaan, ajaran, upacara, adat dan kesenian yang kesemuanya itu bersifat turun temurun. tari Tayub merupakan tari kesuburan. Tari Tayub memiliki dua fungsi yaitu sebagai sarana ritual dalam upacara ritual apitan di Desa Juwangi dan sebagai sarana hiburan pribadi ini dapat dinikmati jika penikmat melibatkan diri dalam pertunjukan.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Prihastuti ini adalah sama-sama meneliti tentang Tayub. Perbedaannya adalah Prihastuti meneliti tentang fungsi Tayub sebagai upacara ritual apitan yaitu Tayub yang disajikan menggunakan ritual khusus dan tidak sembarangan dipentaskan melainkan ada waktu tertentu untuk mempertunjukkanya sedangkan penelitian ini meneliti tentang eksistensi kesenian Tayub.

Berdasarkan pemaparan di atas sudah ada yang meneliti tentang kesenian Tayub tetapi belum pernah ada yang meneliti tentang Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi sehingga kesenian tersebut layak untuk diteliti.

2.2 Landasan Teoretis

2.2.1 Eksistensi

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:357) Eksistensi memiliki hal berada atau keberadaan. Menurut Hadi (2003:88) eksistensi berasal dari kata eksis yang berarti ada. Kaitannya dengan seni, Eksistensi dapat diartikan untuk menciptakan beberapa bentuk simbol yang menyenangkan, namun bukan hanya mengungkapkan segi keindahan saja, tetapi dibalik itu terkandung maksud baik yang bersifat pribadi, sosial maupun fungsi yang lain.

Menurut Abidin Zaenal (2007:16) Eksistensi adalah suatu proses yang dinamis, suatu menjadi atau mengada. Ini sesuai asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existence*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemunduran, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya.

Eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan yang secara terus-menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar, dijelaskan pula oleh Purwodarminto bahwa eksistensi bukan merupakan tempat dimana suatu benda berada, akan tetapi eksistensi mengandung pengertian tentang keberadaan suatu kegiatan yang secara terus-menerus dilakukan, sehingga kegiatan terus berjalan dengan lancar (Purwodarminto 2002:756).

Eksistensi dalam komunitas mempunyai kekuatan yang aktif untuk memberikan respon terhadap manusia, baik secara individu atau (Sinaga 2001:73).

Berdasarkan pengertian eksistensi beberapa pakar serta fakta yang terdapat di lapangan, keberadaan suatu kegiatan biasanya memiliki tujuan tersendiri baik pribadi maupun sosial. Tujuan yang bersifat pribadi oleh Tayub Manunggal Laras yaitu untuk mencari nafkah demi keberlangsungan hidup personil Tayub Manunggal Laras, sedangkan tujuan sosial yaitu untuk menghibur masyarakat pendukungnya.

2.2.2 Kesenian

Menurut Kayam (1981:38) kesenian itu tidak dapat terlepas dari masyarakat pendukungnya. Apabila kesenian telah menjadi milik seluruh anggota masyarakat maka eksistensi kesenian tersebut tergantung pula dari masyarakat pendukungnya. Hal ini dikarenakan suatu bentuk kesenian akan tetap eksis atau bertahan hidupnya, apabila mempunyai fungsi tertentu di dalam masyarakat.

Kesenian menurut adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia (Koentjaraningrat dalam Desy 2014:13). Fungsi atau manfaat kesenian adalah fungsi religi atau keagamaan, fungsi pendidikan, fungsi komunikasi, fungsi rekreasi atau hiburan, fungsi artistik sebagai media ekspresi seniman, fungsi guna, dan fungsi kesehatan atau terapi (Desy 2014:15).

Kesenian lazim dibedakan dalam berbagai wujud, penampilan, dan penyajian, kesenian yang dibedakan menurut indera penerimanya adalah seni audio visual, dan kombinasi keduanya yang disebut audio visual. Seni audio visual juga sering disebut sebagai seni pandang dengar dengan penerimaannya melalui indera penglihatan dan pendengaran, seperti seni tari, seni musik, dalam bentuk pertunjukan, seni drama, film, monolog, teater dan lain-lain, sepanjang dapat diterima dengan indera penglihatan sekaligus indera pendengaran (Nooryan 2008:50-51)

2.2.3 Kesenian Tradisional

Tradisional merupakan istilah yang berasal dari kata tradisi. Kata tradisi berasal dari bahasa latin *Traditio* artinya mewariskan (Depdikbud 1979:5) Tradisi dikaitkan dengan pengertian kuno atau sesuatu yang bersifat luhur sebagai warisan nenek moyang. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (1994:1069) tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun temurun yang masih dijalankan oleh masyarakat. Secara gampang predikat tradisional dapat diartikan segala sesuatu yang tradisi, sesuai dengan pola bentuk maupun penerapan yang selalu berulang. (Sedyawati 1981:48)

Kesenian tradisional berarti suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar pada adat kebiasaan hidup masyarakat pemiliknya. Kesenian tradisional telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya, pengolahannya didasarkan pada cita rasa masyarakat pendukungnya,. Cita rasa ini mempunyai pengertian yang luas, termasuk nilai kehidupan tradisi dan estetis serta ungkapan budaya lingkungannya (Bastomi 1988:59).

Kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan masyarakat pendukungnya secara turun temurun. Konsep seni yang berkembang di tengah masyarakat terkait dengan persoalan ekspresi, indah, hiburan, komunikasi, keterampilan, kerapian, kehalusan dan kebersihan (Jazuli 2008:46).

Kesenian tradisional adalah kesenian asli yang lahir karena adanya dorongan emosi dan kehidupan batin pribadi atas dasar pandangan hidup dan kepentingan pribadi masyarakat pendukungnya. Kesenian tradisional merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan masyarakat pendukungnya. Maka dari itu nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional adalah nilai kepribadian dan nilai pandangan hidup masyarakat pendukungnya (Bastomi 1988:16).

Berdasarkan pengertian kesenian tradisional diatas kesenian tradisional merupakan kesenian yang diwariskan oleh masyarakat terdahulu yang hingga saat ini masih dilestarikan. kesenian tradisional didukung oleh masyarakat pendukungnya. Dukungan tersebut berupa undangan jadwal pentas dari masyarakat kepada Kesenian Tradisional sebagai kepentingan pribadi maupun sosial.

2.2.4 Tayub

Tayub dari kata bahasa Jawa jarwodhosok ”ditata karepben guyub” (diatur agar supaya bersatu). Oleh sebab itu kalau menari tidak asal berani menggoda penari, tetapi harus tertib seperti tersebut di atas, yaitu harus secara bergilir sesuai

undangan atau nomor kursinya masing-masing agar tidak saling berebut (Hartono dalam Rabimin 2010:219-220).

Tayub adalah salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional yang tumbuh dan berkembang dengan subur. Tayub adalah sebuah tarian pergaulan yang banyak diminati oleh masyarakat, baik di desa maupun di kota (Rochana, Sri 2007:71). Tayub menghadirkan penari perempuan yang menari dan menyanyi (*nyindhén*) (Sri Rochana 2007:2). Tayub yaitu tarian yang dilakukan oleh *ledhek* (penari perempuan) dan *pengibing* (penari laki-laki) dengan iringan gamelan dan tembang, biasanya untuk meramaikan pesta perkawinan dan sebagainya (Anton M, Moeliono, dkk dalam Rubini 2010:220). Pengertian Tayub yaitu seni pertunjukan menggunakan tari, *ledhek* dan minuman keras (Mardi Warsito dalam Rabimin 2010:220).

Pertunjukan Tayub banyak diselenggarakan oleh masyarakat pedesaan untuk kepentingan pernikahan dan pertanian. Untuk upacara pernikahan Tayub diselenggarakan saat mempelai pria dipertemukan dengan mempelai wanita, yang di sela-sela acara ini, penyanyi *ledek* sambil menyanyi mempersilakan mempelai pria untuk mengibing dan menari bersamanya. Adegan tari berpasangan merupakan perlambang hubungan antara kekuatan pria dan wanita (Soedarsono 2010:201). Menurut Hadi (2003:101) Tari Tayub masih sering dipentaskan dalam upacara perkawinan secara magis diharapkan mempengaruhi kesuburan kedua mempelai.

Tari berpasangan yang terjadi pada Tayub sebagai hiburan ini tak pernah akan mati selama ada penari *tledek* dan *pengibing*. Dalam kesenian Tayub

biasanya ada tiga *tledek* atau lebih. Dengan mengenakan busana yang cukup merangsang bagi mata laki-laki. Di Era Globalisasi Tayub juga telah mampu menyusup kehotel-hotel berbintang. Bahkan, beberapa group sendratari Ramayana seperti Purawisata di Yogyakarta, selalu mengakhiri pertunjukan dengan Tayub atau Tayuban (Soedarsono 2010:202-203).

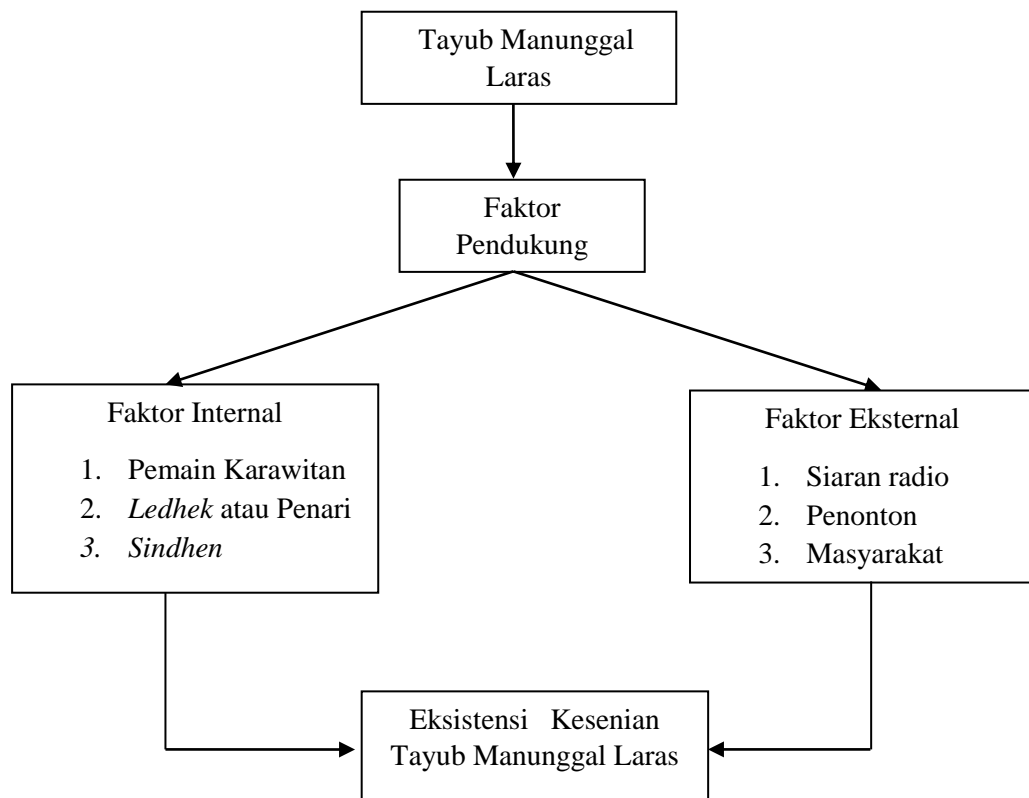
Bentuk pertunjukan pedesaan yang tak terpengaruh oleh tiadanya perhatian dari pemerintah. Bentuk tari yang tak lapuk oleh hujan dan tak leang oleh panas adalah tari yang mampu menghibur dimana saja dan kapan saja (Soedarsono 1998:99). Masyarakat Jawa Timur khususnya di Kabupaten Ngawi menyebut Pertunjukan yang didalam ada penari *ledhek* dan *penayub* dengan nama Tayub.

Pertunjukan Tayub berganti fungsi menjadi pertunjukan hiburan pribadi. Seorang tamu baik diundang maupun yang tidak diundang bisa tampil *ngibing* bersama *ledhek* yang dipilihnya apabila ia telah melakukan transaksi dengan membayar sejumlah uang. Untuk menjaga hal-hal yang tidak diinginkan, artinya agar supaya tidak terjadi adegan-adegan nakal, perangkat desa setempat biasa membuat aturan misalnya jarak *pengibing* dan *ledhek* tidak boleh kurang dari satu meter (Soedarsono 1998:101).

Tayub merupakan hiburan yang sangat diminati oleh masyarakat. Tayub dituntut untuk mampu menghadirkan bentuk pertunjukan yang menarik. Tayub sebagai tari berpasangan tidak semata-mata dinikmati dengan dilihat, tetapi diarahkan mengajak penonton dapat menjadi pelaku dengan berpartisipasi langsung dalam pertunjukan itu (Rochana 2007:165).

Pengertian beberapa teori yang dikemukakan oleh para ahli yaitu, Tayub adalah kesenian yang di dalamnya ada tarian yang dilakukan oleh *ledhek* (penari perempuan) dan menari berpasangan bersama *penayub* (penari laki-laki) di atas pentas menggunakan iringan gamelan jawa yang memiliki tujuan untuk menghibur bagi masyarakat di Kabupatn Ngawi.

2.3 Kerangka Berfikir



Bagan 2.1: Kerangka berfikir Eksistensi Tayub Manunggal Laras

Berdasarkan kerangka berfikir di atas dan beberapa teori yang digunakan oleh peneliti. Kerangka berfikir penelitian ini memberi gambaran bahwa Tayub Manunggal Laras memiliki beberapa faktor pendukung yang menunjang untuk bisa eksis dimasyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, artinya permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini merupakan data-data yang terkumpul melalui kajian pustaka dan observasi lapangan dengan wawancara yang bertujuan menggambarkan dan menguraikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan keadaan atau status fenomena yang tidak berkenaan dengan angka-angka (Moleong 2001: 103).

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong 2002:3) mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka-angka, maka semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang telah diteliti.

Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi menekankan pengamatan pada suatu peristiwa yang terjadi pada waktu dan situasi tertentu. Fenomenologi merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-intrepetasi dunia (Moleong 2010: 15). Peneliti menggunakan pendekatan fenomenologibertujuan untuk memperoleh data tentang eksistensi Tayub Manunggal Laras.

Penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dalam penelitian ini menitik

beratkan pengamatan Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan atau tempat dimana seseorang melaksanakan penelitian. Tujuan ditetapkannya lokasi penelitian adalah agar diketahui dengan jelas objek yang akan diteliti. Lokasi penelitian ini di Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi yang merupakan lokasi Tayub Manunggal Laras.

3.2.1 Sasaran penelitian

Sasaran dalam penelitian ini adalah Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data antara lain dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis data (Arikunto 1998:145).

Teknik pengumpulan pada pengumpulan data terdiri atas teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan analisis dokumen (Damin 2002:151-152). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dan dokumentasi.

3.3.1 Observasi

Menurut Yaung dalam Walgito (199:34) observasi suatu tehnik penelitian yang dilakukan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan instrumen indra sebagai instrumen bantu untuk mengungkapkan secara langsung. Observasi adalah pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh indera (Arikunto 1998:146).

Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung tentang eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Peneliti mendatangi rumah Rebo selaku pemimpin Tayub Manunggal Laras untuk mengetahui jadwal pentas Tayub Manunggal Laras. Peneliti kemudian mendatangi lokasi pertunjukan Tayub Manunggal Laras yang diselenggarakan oleh Podo di Desa Ngledok Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi dan pertunjukan yang diselenggarakan oleh Sukiran di Desa Kedungmiri Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi.

Observasi pada penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali observasi. Observasi dilakukan pada tanggal 17 Desember 2014 di Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi, tanggal 17 Januari 2015 di Desa Sriwedari kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi, Tanggal 21 Februari 2015 di Desa Ngledok Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi, tanggal 25 April 2015 di Desa Kedungmiri Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati objek penelitian, sedangkan data-data yang diobservasi merupakan data-data keadaan dari objek penelitian. Objek penelitian dipaparkan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

Peneliti melaksanakan penelitian secara langsung tentang eksistensi Tayub Manunggal Laras. Observasi yang dilakukan dengan cara non partisipan yaitu dengan melakukan pengamatan. Alat bantu yang digunakan untuk observasi adalah alat tulis untuk mencatat dan sebuah *Handphone* yang digunakan untuk mengambil video dan foto pada saat observasi. Peneliti juga melakukan peninjauan seputar eksistensi Tayub Manunggal Laras, mengenal lingkungan desa dan masyarakat Desa Sriwedari dengan kendaraan sepeda motor.

3.3.2 Wawancara

Bentuk wawancara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah wawancara berencana dan wawancara tidak berencana. Wawancara berencana adalah wawancara yang telah dipersiapkan atau suatu wawancara yang telah disusun dalam suatu pertanyaan kepada responden. Sedangkan wawancara tidak berencana adalah wawancara yang tidak ada persiapan sebelumnya, jadi bersifat spontanitas (Koentjaraningrat 1991:138).

Moleong (2002:135) menyebutkan bahwa wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang memberikan jawaban atas wawancara itu.

Peneliti menggunakan teknik wawancara dalam pengumpulan data karena peneliti ingin memperoleh data yang dibutuhkan dan dapat dipertanggung jawabkan. Teknik wawancara juga harus menjaga dan menciptakan kondisi yang wajar, alamiah serta komunikasi yang akrab agar memperoleh data yang sesuai

dengan pokok permasalahan yang diajukan. alat bantu yang digunakan untuk wawancara yaitu alat rekam handphone dan alat tulis untuk mencatat.

Peneliti melakukan wawancara pada pertengahan bulan Desember 2014 sampai dengan akhir bulan April tahun 2015. Pada tanggal 17 Desember 2014, 17 Januari 2015 dan 2 Maret 2015 wawancara dengan Rebo sebagai pemimpin TayubManunggal Laras yang ditemui di rumah Rebo Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Materi wawancara seputar sejarah terbentuknya TayubManunggal Laras, perkembangan TayubManunggal Laras, bentuk pertunjukan, urutan penyajian, pendapatan, perencanaan pentas, asal usul, pemain pendukung, tata lampu dan suara dan bentuk panggung.

Tanggal 18 Januari 2015 wawancara dengan Nurse sebagai *ledhek* TayubManunggal Laras. Wawancara dilakukan di rumah Nur Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Materi wawancara seputar profesinya sebagai *ledhek* yaitu awal mula bergabung dengan Tayub Manunggal Laras, sistem latihan, eksistensi Tayub Manunggal Laras, modal apa yang harus dimiliki seorang penari Tayub, bagaimana bentuk tari Tayub yang dibawakan pada Tayub Manunggal Laras, kostum, make up dan ragam gerak tari Tayub.

Tanggal 18 Januari 2015 wawancara dengan Muji sebagai *Sindhen* TayubManunggal Laras. Wawancara dilakukan di rumah Muji Kabupaten Ngawi. Materi wawancara seputar profesinya sebagai *sindhen* Tayub Manunggal Laras,

Tanggal 1 Maret 2015 wawancara dengan Man sebagai *pengrawit* TayubManunggal Laras. Wawancara dilakukan di Desa Ngledok Kecamatan

Mantingan Kabupaten Ngawi. Materi wawancara seputar eksistensi TayubManunggal Laras, fungsi iringan pada pertunjukan, apa saja instrumen yang dipakai, jenis iringan apa yang digunakan, hambatan apa yang dialami saat mengiringi pertunjukan, dan bagaimana cara mengatasi kendala tersebut.

Tanggal 1 Maret 2015 wawancara dengan Lamin sebagai penonton dan penanggap Tayub Manunggal Laras. Wawancara dilakukan di Desa Pule Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Materi wawancara seputar apa yang menarik dari pertunjukan TayubManunggal Laras, seberapa sering lamin menonoton pertunjukan TayubManunggal Laras, apa ciri khas TayubManunggal Laras, bagaimana eksistensi TayubManunggal Laras.

Tanggal 18 April 2015 wawancara dengan Mardiyati sebagai *penananggap* Tayub Manunggal Laras. wawancara dilakukan di Desa Banaran Kabupaten Sragen. Materi wawancara seputar apa yang menarik dari pertunjukan TayubManunggal Laras, apa ciri khas TayubManunggal Laras, kenapa menanggap Tayub Manunggal Laras.

Tanggal 14 April 2015 wawancara Tujiman sebagai penonton dan *penananggap* Tayub Manunggal Laras. wawancara dilakukan di Desa Gondang Kabupaten Sragen. Materi wawancara seputar apa yang menarik dari pertunjukan TayubManunggal Laras, apa ciri khas TayubManunggal Laras, kenapa menanggap Tayub Manunggal Laras.

Tanggal 14 April wawancara Mutakin sebagai penggemar dan penananggap Tayub Manunggal Laras. Wawancara dilakukan di Desa Gondang

Kabupaten Sragen. Materi wawancara seputar apa yang menarik dari pertunjukan TayubManunggal Laras, apa ciri khas TayubManunggal Laras, kenapa menanggap Tayub Manunggal Laras, kenapa menggemari Tayub Manunggal Laras.

Tanggal 25 April 2015 wawancara dengan Dwi sebagai *ledhek* Tayub Manunggal Laras. wawancara dilakukan di Desa Kedungmiri Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Wawancara seputar profesinya sebagai *ledhek* yaitu awal mula bergabung dengan Tayub Manunggal Laras, sistem latihan, eksistensi Tayub Manunggal Laras modal apa yang harus dimiliki seorang penari Tayub, bagaimana bentuk tari Tayub yang dibawakan pada Tayub Manunggal Laras, kostum, *make up* dan ragam gerak tari Tayub.

Tanggal 25 April wawancara dengan Marno sebagai penonton Tayub Manunggal Laras. wawancara dilakukan di Desa Kedungmiri Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Materi wawancara seputar apa yang menarik dari pertunjukan TayubManunggal Laras, seberapa sering Marno menonton pertunjukan TayubManunggal Laras, apa ciri khas TayubManunggal Laras.

Tanggal 26 April 2015 wawancara dengan Nobalak sebagai penonton dan penyiar radio Cahaya Fm. Wawancara dilakukan di Desa Pule Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi. Materi wawancara seputar apa yang menarik dari Tayub Manunggal Laras, seberapa sering orang meminta lagu di radio, seberapa besar penggemar Tayub Manunggal Laras di radio.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono 2008:240). Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2010:274) .

Metode dokumentasi dilakukan oleh peneliti untuk mencari data mengenai benda-benda tertulis. Peneliti memperoleh data berupa foto *ledhek* dan *sindhen* Tayub Manunggal Laras, buku notasi gendhing jawa, jadwal pementasan Tayub Manunggal Laras.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap *kredibel* (Sugiono 2009:246)

Penelitian eksistensi Tayub Manunggal Laras menggunakan data kualitatif, maka analisis data yang digunakan disesuaikan dengan data kualitatif. Dalam hal ini, analisis penelitian dilakukan sejak awal penelitian. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2009:246-252) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. aktivitas dalam

analisis data yaitu, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan Langkah-langkah analisis ditunjukkan sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mecarinya bila diperlukan. Data yang telah diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Tayub Manunggal Laras selanjutnya dipilih, ditajamkan, digolongkan, diarahkan dan diorganisasikan sehingga kesimpulan-kesimpulan dan membuang data yang tidak terpakai (Miles dan Huberman 2009:247)

3.4.2 Penyajian Data

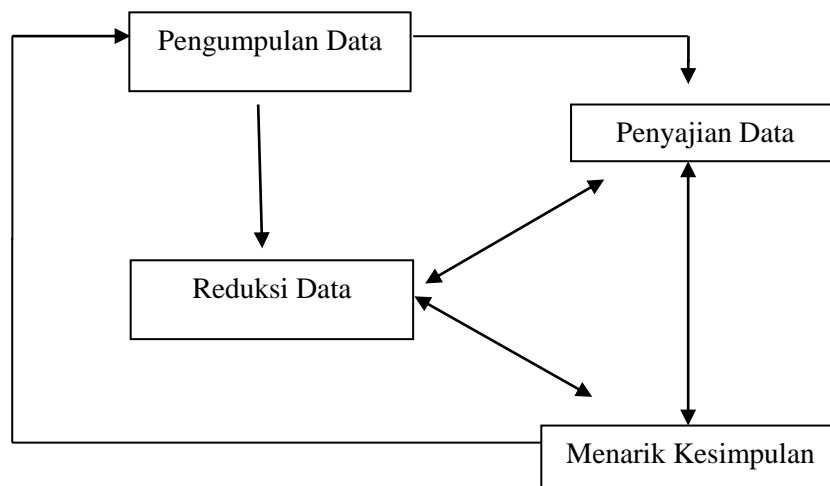
Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan dan kerja selanjutnya. Data-data yang telah ditajamkan dan diklan oleh peneliti selanjutnya disajikan dalam bentuk pola agar mempermudah peneliti untuk melakukan kerja selanjutnya (Miles dan Huberman dalam Sugiono 2009:249).

3.4.3 Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan merubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila dikemukakan pada tahap awal,

didukung oleh bukti0bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel* (Miles dan Huberman dalam Sugiono 2009:252).

Berikut adalah skema dalam analisis data:



Gambar 3.1: Skema Analisis Data Kualitatif oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiono 2009:247)

Dari bagan tersebut dapat dijelaskan bahwa peneliti mengumpulkan informasi pada saat proses penelitian yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data lalu peneliti mengurutkan data berdasarkan pokok bahasan dari awal hingga akhir. Proses selanjutnya yaitu mereduksi data yaitu memilih, menyederhanakan atau menjelaskan ke dalam bentuk yang lebih sederhana agar lebih dimengerti oleh pembaca. Proses terakhir yaitu menarik kesimpulan dari semua data yang ada. Kesimpulan dari data yang tersaji kemudian dicocokkan dengan data awal.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk menunjukkan bahwa data yang disajikan benar-benar akurat dan terbukti kebenarannya. Untuk dapat memperkuat kepercayaan data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan 1) perpanjangan pengamatan, 2) peningkatan ketekunan dalam penelitian, 3) triangulasi, 4) diskusi dengan teman sejawat, 5) analisis kasus negatif, 6) *member check*. Penelitian yang diteliti oleh peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu (Sugiyono 2010:368).

Denzim dalam Moleong (2009:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Peneliti menggunakan tiga triangulasi dalam melakukan penelitian yaitu:

4.5.1 Triangulasi sumber, berarti membandingkan serta mengecek kembali derajat kepercayaan. Kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton dalam Moleong 2009:330).

Tahap triangulasi sumber, peneliti melakukan membandingkan dan pengecekan kembali tentang Eksistensi Tayub Manunggal Laras Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi. Peneliti membandingkan data pengamatan dengan data yang diperoleh melalui wawancara, dalam wawancara peneliti juga membandingkan hasil

wawancara yang diperoleh dari beberapa informan kemudian data tersebut dicek kembali dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.

4.5.2 Triangulasi Metode, dalam triangulasi metode peneliti melakukan pengecekan serta membandingkan data yang diperoleh dengan mengumpulkan pendapat yang diberikan oleh orang lain.

4.5.3 Triangulasi Teori, yang dimaksud dengan triangulasi teori peneliti membandingkan dan melakukan pengecekan hasil data yang diperoleh selama peneliti melakukan penelitian dilapangan dengan teori yang peneliti gunakan, dengan teori yang digunakan oleh peneliti apakah sudah sesuai atau sebaliknya (Lincoln & Guba dalam Moleong 2009:331).

Peneliti mengambil teori tentang eksistensi kemudian diaplikasikan kepada penelitian Tayub Manunggal Laras. Peneliti melakukan pengecekan dengan melakukan penelitian Tayub Manunggal Laras kemudian membandingkannya dengan teori yang digunakan.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai eksistensi Kesenian Tayub Manunggal Laras di Desa Sriwedari Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Eksistensi Tayub Manunggal Laras cermin dari kemampuan Tayub tersebut mempertahankan keutuhan Tayub Manunggal Laras dan menjaga kualitas pertunjukan sehingga masyarakat di Kabupaten Ngawi dan sekitarnya memiliki keinginan yang cukup tinggi untuk mengundang Tayub Manunggal Laras pentas pada acara yang diselenggarakan tersebut.

Faktor-faktor yang mendukung eksistensi Tayub Manunggal Laras terdiri dari Faktor Internal atau faktor yang berasal dari dalam Tayub Manunggal Laras yaitu: Pemain Karawitan, *Ledhek*, dan *Sindhen*. Faktor Eksternal atau faktor yang berasal dari luar kelompok Tayub Manunggal Laras yaitu: Siaran Radio, Penonton dan Masyarakat.

5.2 saran

Berdasarkan simpulan yang telah peneliti uraikan, peneliti memberi saran agar Tayub Manunggal Laras menambah iklan diberbagai stasiun Radio supaya kesenian Tayub Manunggal Laras semakin banyak yang mengenal dan mampu pentas di luar Kabupaten Ngawi dan Sragen.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Granedia.
- . 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astono, Sigit dkk. 2007. *Apresiasi Seni Tari dan Musik 2*. Jakarta: Yudhistira.
- Bastomi, Suwaji. 1988. *Apresiasi Kesenian Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Damin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif: Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan Peneliti Dalam Bidang Ilmu Sosial Ilmu-Ilmu Sosial Pendidikan dan Humaniora*. Yogyakarta: ASTI.
- Fitri, Umami Afriza. 2013. *Peran Penghibing Pertunjukan Tayub Di Desa Kemiri Kecamatan Jepon Kabupaten Blora*. Skripsi Unnes.
- Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari Pengetahuan Praktis bagi Guru Seni Tari*. Malang: Jurusan Seni dan Desain Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang.
- Hadi, Sumandiyo. 2003. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: ASTI.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- . 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Jazuli, M. 2000. *Tari sebagai Terapi Bimbingan bagi Anak Cacat Mental. Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol, N0 1.*
<http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php.jst>. diunduh 2 Februari 2015.
- . 2008. *Paradigma Kontekstual Pendidikan Seni*. Semarang: Unesa University Press

- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat. 2008. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, masyarakat (Art, Tradition and Populace)*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Muzairi, MA. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar offset
- Moleong, Yan. 2002. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rodaskarya.
- _____ 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Jakarta: Wedatama Widya Sastra
- Moeliono, AM. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nasution, S. 1988. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwodarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka: Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 2002. Depdiknas, edisi III, Cetakan Kedua, Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, Desy. 2014. *Eksistensi Ketoprak Wahyu Manggolo Di Karesidenan Pati*. Skripsi Unnes.
- Rochana, Sri. 2007. *Tayub Di Blora Jawa Tengah Seni Pertunjukan Ritual Kerakyatan*. Pasca Sarjana ISI Surakarta.
- Sedyawati, Edy. 1986. *Tari Sebagai Salah Satu Pernyataan Budaya dalam Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- _____ 1981. *Pertumbuhan seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Soedarsono. 1998. *Seni Pertunjukan Di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- . 2010. *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*. Yogyakarta:Gadjah Mada University Press.
- . 1986. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari dalam Pengetahuan Elementar dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- . 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. (<http://sulistiyani.com> diperbarui pada tanggal 14 Mei 2014).
- Sinaga, S.S. 2001. Akulturasi Kesenian Rebana. *Jurnal Harmonia*, Semarang: Sendratasik Unnes. vol 2, No 3.
http://Journal.unnes.ac.id/sju/index.php.jst. diunduh 25 Februari 2015.
- Uti Utari, Maria. 2011. *Eksistensi pembelajaran tari Jawa pada siswa etnis Tionghoa Di SMP Karang Jati Semarang*. Skripsi Unnes.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Data yang akan dikumpulkan melalui observasi meliputi beberapa aspek, yaitu:

1. Gambaran umum Lokasi penelitian di Desa Sriwedari Kecamatan Karanganyar Kabupaten Ngawi
 - a. Lokasi dan alamat penelitian
 - b. Gambaran monografi Desa Sriwedari
 - c. Kondisi fisik Desa Sriwedari
2. Pertunjukan Tayub Manunggal Laras
 - a. Bentuk pertunjukan Tayub Manunggal Laras
 - b. Observasi saat latihan kelompok Tayub Manunggal Laras
 - c. Eksistensi Kelompok Tayub Manunggal Laras (pementasan)

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

- a. Wawancara dengan pimpinan Kelompok Tayub Manunggal Laras
 1. Sejak tahun berapa kelompok Tayub Manunggal Laras berdiri?
 2. Apa latar belakang mendirikan kelompok Tayub Manunggal Laras?
 3. Bagaimana proses awal terbentuknya kelompok Tayub Manunggal Laras?
 4. Apa kesulitan mendirikan kelompok Tayub Manunggal Laras?
 5. Mengapa mengalami kesulitan tersebut?
 6. Bagaimana cara mengatasi kesulitan saat awal mendirikan kelompok Tayub Manunggal Laras?
 7. Bagaimana eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras?
 8. Berapa kali rata-rata pementasan dalam setahun?
 9. Apa yang membuat kelompok Tayub Manunggal Laras tetap eksis dibanding kelompok tayub yang lain?
 10. Bagaimana struktur organisasi kelompok Tayub Manunggal Laras?
 11. Berapa jumlah pengrawit dalam kelompok Tayub Manunggal Laras?
 12. Berapa jumlah penari dalam kelompok Tayub Manunggal Laras?
 13. Bagaimana sistem latihan kelompok Tayub Manunggal Laras?
 14. Bagaimana cara mengundang kelompok Tayub Manunggal Laras untuk pentas di suatu tempat?
 15. Apa yang menjadi ciri khas/keunikan kelompok Tayub Manunggal Laras dibanding kelompok lainnya?

16. Bagaimana eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras?
 17. Bagaiman bentuk pertunjukan kelompok Tayub Manunggal Laras?
- b. Wawancara dengan penggrawit kelompok tayub Mbah Rebo
1. Bagaimana eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras?
 2. Apa fungsi iringan pada pertunjukan tayub?
 3. Bagaimana pola latihan karawitan pada kelompok Tayub Manunggal Laras?
 4. Apa saja alat/instrumen yang dipakai pada pertunjukan kelompok Tayub Manunggal Laras?
 5. Jenis iringan apa yang digunakan untuk mengiringi pertunjukan tayub kelompok Tayub Manunggal Laras?
 6. Hambatan apa yang dialami saat mengiringi pertunjukan tayub kelompok Tayub Manunggal Laras?
 7. Bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
- c. Wawancara dengan penari *ledhek* kelompok Tayub Manunggal Laras
1. Apakah anda mempunyai bakat *nyinden* dan menari sebelumnya?
 2. Apaka ada syarat menjadi *ledhek*?
 3. Apakah profesi sebagai *ledhek* dapat membantu perekonomian keluarga?
 4. Sejak kapan anda memulai karir menjadi *ledhek*?
 5. Berapa banyak penghasilan disetiap pentas?
 6. Apakah yang menjadi kendala ketika dalam pertunjukan tayub?
 7. Bagaimana menanggapi pandangan negatif dari masyarakat?

8. Berapa saweran setiap kali pentas

d. Wawancara dengan *sindhèn*

1. Apakah anda mempunyai bakat *nyinden* dan menari sebelumnya?

2. Apaka ada syarat menjadi *sindhèn*?

3. Apakah profesi sebgaisindhèn dapat membantu perekonomian keluarga?

4. Sejak kapan anda memulai karir menjadi *sindhèn*?

5. Berapa banyak penghasilan disetiap pentas?

6. Apakah yang menjadi kendala ketika dalam pertunjukan tayub?

7. Bagaimana menanggapi pandangan negatif dari masyarakat?

8. Berapa upah sekali pentas?

9. Berapa saweran sekali pentas?

e. Wawancara Dengan Penonton

1. Apakah yang menarik pada pertunjukan kelompok Tayub Manunggal Laras?

2. Seberapa sering anda mennton pertunjukan tayub kelompokTayub Manunggal Laras?

3. Apa yang menarik pada pertunjukan kelompok Tayub Manunggal Laras?

4. Apa ciri khas prtunjukan kelompok Tayub Manunggal Laras?

5. Bagaian apa yang anda senangi pada pertunjukan kelompok tayub Mbah Rebo?

6. Apakah anda atau daerah anda pernah mengundang kelompok Tayub Manunggal Laras Untuk pentas?
7. Menurut anda bagaiman eksistensi kelompok Tayub Manunggal Laras?

Lampiran 3

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Gambaran umum Desa Sriwedari
 - a. Jumlah penduduk berdasar jenis kelamin
 - b. Jumlah kepala keluarga
 - c. Jumlah penduduk beragama
 - d. Jumlah penduduk bermata pencaharian
 - e. Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan
2. Dokumentasi foto
3. Pementasan kelompok Tayub Manunggal Laras
4. Tata rias penari dan tata panggung
5. Dokumentasi lainnya
6. Notasi iringan tayub Tayub Manunggal Laras

Lampiran 4

Surat keputusan dosen pembimbing skripsi


KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor: 1329/FBS/2014
Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2014/2015

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka pe menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendrata Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambal Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 20 Nomor 7B)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tu Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal September 2014

MEMUTUSKAN


Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum
 NIP : 195210041988031002
 Pangkat/Golongan : IV/B
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : NINA WULANSARI
 NIM : 2501411105
 Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
 Topik : eksistensi kelompok tayub mbah rebo di desa bangeran karanganyar kabupaten ngawi

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Petinggal

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 TANGGAL : 26 September 2014



 Prof. dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP 196008031989011001



2501411105
 03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 5

Surat ijin penelitian


KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
 Gedung B0, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
 Telp./Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id
 Laman: <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 5018/UN37.1.2/LT/2014
 Lamp. : -
 Hal. : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth. Pimpinan Kelompok Tayub Mbah Rebo
 di tempat

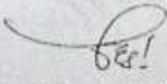
Dengan hormat kami beritahukan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama	: Nina Wulansari
nim	: 2501411105
jurusan	: Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
program studi	: Pendidikan Seni Tari
jenjang	: S-1
tahun akademik	: 2014
judul	: Eksistensi Kelompok Tayub Mbah Rebo di Desa Bangeran Kecamatan Karang Ngawi.

akan mengadakan penelitian di **Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin**, waktu pelaksanaan **Januari 2015**. Untuk itu kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan tersebut.

Atas perhatian dan kerja sama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Semarang, 29 Desember 2014
 Dekan,


Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP.196008031989011001

Tembusan:
 1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 2. Ketua Jurusan
 3. Peringgal

FM-05-AKD-24

No	Nama Gerak	Ragam Gerak	Diskripsi Gerak	Keterangan
1	Kebyok sampur	kebyak	<p>Kebyok: Kedua tangan mengambil ujung sampur kemudian kedua pergelangan diukel sehingga kedua sampur sampai menutup pergelangan tangan</p> <p>Kebyak: buka kedua sampur dengan membalikan punggung tangan dan sampur terlepas dari tangan.</p>	<p>Hitungan 5-6 kebyok sampur</p> <p>Hitungan 7-8 kebyak sampur</p>
2	Nimbang asta		<p>Nimbang asta kanan: Tangan kanan mengambil sampur dengan menjepit ujung sampur diantara jari telunjuk dan jari tengah(miwir sampur) dan posisi tangan membuka kesamping lalu diayunkan naik turun dengan perlahan (mentang kanan). Diwaktu yang bersamaaan tangan kiri mengambil ujung sampur dengan posisi jari tengah bertemu ibu jari (nyekiting) kemudian membentuk sudut siku dan posisi jari kearah samping kanan kemudian diayunkan naik turun (seperti orang sedang menimbang-nimbang) tetapi posisinya lebih rendah dari posisi tangan kanan.</p>	<p>Hitungan nimbang asta kanan : hitungan1-4 kedua tangan sudah mengambil sampur</p> <p>Hitungan 5-8 tangan kanan mentang kanan,miwir sampur</p> <p>8 X 14 hitungan kedua tangan nimbang asta kanan</p>
3	Lambeyan ukel		<p>Nimbang asta kiri: gerakan sama dengan nimbang asta kiri dengan arah yang berlawanan</p> <p>Lambeyan ukel kanan: seblak sampur kanan (tangan kanan mengambil sampur dari pangkal sampur dan ditarik hingga ujung lalu di tarik kekanan hingga sampur terlepas dari tangan), posisi tumit kaki kiri di hentakan di lantai, (gejug kiri). Tangan kanan membuka dengan posisi jari ketas (mentang) kemudian</p>	<p>Hitungan nimbang asta kiri sama dengan hitungan nimbang asta kanan</p> <p>Hitungan lambeyan ukel kanan: hitungan 1-4 seblak sampur kanan, gejug kaki kiri</p> <p>Hitungan 5-8 ukel tangan kanan disamping telinga kanan, tangan kiri ngrayung didepan perut</p> <p>Dilakukan 8 X 22 hitungan</p> <p>Hitungan lambeyan ukel kiri sama dengan hitungan hitungan lambeyan ukel</p>

4	Kipat-kipat sampur	<p>di tari kearah telinga kanan lalu ukel, posisi tangan kiri ngrayung didepan perut. Lambeyan ukel kiri: gerakan sma dengan lambeyan ukel kanan dengan arah yang berlawanan.</p> <p>Kedua tangan mengambil ujung sampur dan menjepitkan sampur ibu jari bertemu dengan jari tengah dengan posisi tangan kanan membentuk siku dan arah jari kedepan kemudian pergelangan tangan di gerakan kedepan dan kebelakang dan tangan kiri diatas bahu kiri, punggung tangan kiri menempel di bahu.</p>	<p>kanan</p> <p>Hitungan 1-4 mengambil sampur Hitungan 5-8 tangan kanan membentuk siku, tangan kiri diatas bahu</p> <p>Gerakan dilakukan 8 X 12 hitungan</p>
5	Sampir sampur	<p>Kedua tangan mengambil ujung sampur dengan menjepit sampur menggunakan jari telunjuk dan jari tengah, posisi tangan kiri mentang kesamping kiri sedikit menekuk dan tangan kanan meletakkan sampur ketangan kiri. Setelah sampur diletakkan tangan kiri ukel di samping telinga kiri dan tangan kanan seblak sampur</p>	<p>Hitungan 1-8 kedua tangan mengambil sampur lalu ukel tangan kiri, seblak smapur tangan kanan, dilakukan 8 X 8 hitungan</p>
6.	Laku telu		<p>Hitungan 1-4 mengambil kedua tangan sampur Hitungan 5-8 langkah kaki kanan, kiri, kanan hadap kiri sambil seblak sampur kanan</p>
7.	Ukel asta	<p>Kedua tangan mengabil sampur dengan jari tengah bertemu dengan ibu jari, tangan kanan ditekuk didepan perut dan tangan kiri diletakkan diatan bahu kiri dengan membwa sampur. posisis kaki melangkah kaki kanan,kiri,kanan (hadap kiri kemudian langakah kaki kiri,kanan,kiri (hadap kanan) sambil mengayunkan tangan kanan kesamping kanan lalu ditekuk didepan perut.</p>	<p>Kitungan 1-4 langkah kaki kiri, kanan, kiri hadap kanan sambil seblak sampur kanan</p>

Lampiran 7

Notasi gendhing iringan

6

WILUJENG, Ldr. Sl. Myr

Buka:	.132	6123	1132	.126
		2123	2126 ³	33.. 6532 ⁵
		5653	2126	2123 2126
Lik	.66.	1516	3561	6532 ⁶
	66..	1516 ¹	1132	.126

ELING - ELING, Ldr. Sl. Myr

Buka:	6	6356	.532	.356
		1653	2356	1653 2356
		22..	2356	5352 5356

Lampiran 8

BIODATA PENELITI

Nama : Nina Wulansari
NIM : 2501411105
Program Studi : STRATA 1
Jurusan : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Fakultas : Bahasa dan Seni
Tempat/Tanggal Lahir : Ngawi, 7 Maret 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Asal : Ngledok Rt 03 Rw 13 Kecamatan Mantingan
Kabupaten Ngawi
SD : SDNegeri Mantingan 4 Ngawi
SMP : SMPNegeri 1 Mantingan Ngawi
SMA : SMK Negeri 8 Surakarta

Lampiran 9

Foto-foto



Foto 1. peneliti dengan Mutakin
(dokumentasi Nina Wulansari 2015)



Foto 2. Peneliti dengan *Ledhek* Manunggal Laras
(Dokumentasi Nina Wulansari 2015)



Foto 3. Peneliti bersama Ketiga *Ledhek* Tayub Manunggal Laras

(Dokumentasi Nina Wulansari 2015)



Foto. Wawancara dengan Rebo

(Dokumentasi Nina Wulansari 2015)



Foto. Peneliti dengan *Muji sindhen* Tayub Manunggal Laras
(Dokumentasi Nina Wulansari 2015)



Foto. Wawancara dengan staf kelurahan Desa Sriwedari
(Dokumentasi Nina Wulansari 2015)



Foto. Peneliti dengan Nur
(Dokumentasi Peneliti Nina Wulansari 2015)